

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Teknologi pendidikan semakin berkembang dengan ditemukan metode-metode pembelajaran yang baru dan pemanfaatan media berbasis komputer digunakan sebagai sarana pendukung pendidikan (Surya, 2012:1)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan topik penting yang berkembang dalam berbagai kebijakan publik, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Integrasi TIK dalam kehidupan sehari-hari mengubah hubungan kita dengan informasi dan pengetahuan (Herry, 2013:270). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dewasa ini pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan, (Ali, 2010:1). Di era ini para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman, (Rina, 2011:1)

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak kemajuan yang sangat pesat terhadap dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, terdapat dua unsur yang sangat penting dan saling berkaitan, yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran (Pram, 2013:2). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan

keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Misalnya grafik, film, slide, foto, serta pembelajaran dengan menggunakan komputer. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Masih banyak sekolah-sekolah yang hanya mementingkan aspek kognitif saja dan kurang memandang persoalan motivasi belajar siswa. Hal ini juga terjadi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terutama pada mata pelajaran IPS. Sofa (2010: 23) bahwa IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari dan mudah dicerna.

Aan Budi, (2014:22) IPS merupakan kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora dalam pengembangan potensi kewarganegaraan. IPS dikoordinasikan sebagai suatu bahasan yang dibangun dari beberapa disiplin ilmu seperti: Antropologi, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Ilmu Politik, Psikologi, Agama dan Sosiologi, selain itu juga mencakup materi humaniora, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam secara sistematis. Dendi, (2015:116) pembelajaran IPS yang dirancang secara baik dan kreatif dengan memanfaatkan teknologi multimedia, dalam batas-batas tertentu akan dapat memperbesar pemahaman peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan hal yang mutlak dan tak terbantahkan. Dengan IPTEK orang menjadi terbantu dalam banyak hal, sehingga besar kemungkinan bisa melakukan apapun dengan teknologi ini. Istilah

TIK atau Information and Communication Technology (ICT), muncul setelah berpadunya teknologi komputer, baik perangkat keras maupun perangkat lunaknya, dan teknologi komunikasi sebagai sarana penyebaran informasi pada paruh ke dua abad ke-20.

Pada bidang pendidikan, perkembangan TIK tentunya dapat memberikan dimensi baru dalam hal kemampuan untuk mendapatkan literasi atau referensi bagi para pengajar maupun siswa. Berbagai sumber yang dapat dijadikan referensi bagi kalangan pendidik pada saat ini terasa lebih mudah untuk didapatkan.

Menurut Munir (2008:18) Penerapan TIK memerlukan dukungan dari faktor sumber daya (human resources) tetapi juga faktor sarana dan fasilitas pendukung. Setiap pendekatan TIK termasuk juga di dalamnya adalah visi, tujuan, penggunaan perencanaan, fasilitas yang dibutuhkan, metoda pembelajaran dan sistem evaluasi. Munir (2008:19) menjelaskan bahwa rumusan UNESCO (2006:3-9), terdapat empat pendekatan dalam penggunaan TIK di sekolah. Pendekatan tersebut meliputi: *emerging approach*, *applying approach*, *integrating approach* dan *transforming approach*.

Teknologi komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia (teks, grafis, gambar, suara, dan movie) memberikan peluang baru untuk mengatasi kelemahan yang tidak dimiliki siaran radio dan televisi. Melalui teknologi komputer dunia pendidikan bisa memanfaatkannya untuk media pembelajaran, baik yang searah maupun yang dua arah. Media pembelajaran ini sudah banyak dibuktikan memberikan dampak yang positif bagi proses pembelajaran di sekolah yaitu terciptanya suasana yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Teknologi multimedia mempunyai potensi besar dalam memfasilitasi proses belajar siswa. Huruf yang bervariasi, gambar dan video yang kreatif, dan suara musik yang indah dapat merangsang otak siswa. Sebagaimana diketahui, sesungguhnya apa yang disebut neokorteks dapat diaktifkan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan peningkatan cara berfikir yang menakjubkan dan sering orang menyebutnya dengan istilah kuantum. Sehingga mampu memecahkan masalah-masalah pelik maupun meng-create inovasi-inovasi baru dalam kehidupan (Supriyadi, 2010:1).

Dalam konteks pembelajaran penggunaan media interaktif tidak berarti menghilangkan peran guru sebagai salah satu sumber belajar. Guru tetap memiliki peran sentral yang tidak bisa diabaikan. Penggunaan Media interaktif justru merupakan bentuk inovasi yang harus dilakukan oleh seorang guru sesuai dengan tuntutan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, sehingga perannya akan mencerminkan kompetensi sebagai seorang guru yang berkualitas, kreatif dan inovatif.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Tumbuhnya penggunaan ICT di seluruh dunia menumbuhkan kompetisi antar bangsa, yang dapat menguntungkan namun bisa juga merugikan. Menurut Rusman, (2009:47) timbulnya Digital Divide (perbedaan mencolok antara yang mampu dan tidak mampu dalam akses penggunaan ICT) telah mendorong pemerintah Indonesia untuk mengurangi Digital Divide tersebut diantara para penduduknya melalui penggunaan ICT dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Melalui sistem komputer, kegiatan pembelajaran dilakukan secara tuntas, serta guru dapat melatih siswa secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan dalam belajar.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan seperti pemasangan kompuater atau laptop ke proyektor, serta persiapan sumber belajar yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara, misalnya saja meminta peserta didik untuk memperhatikan media interaktif yang ditayangkan melalui proyektor, meminta peserta didik untuk melakukan aktivitas pencarian referensi melalui internet, meminta mempresentasikan hasil kajian referensi dengan membuat slide presentasi. Ketika peneliti masuk ke dalam kelas terlihat salah satu peserta didik menanyakan materi yang ditayangkan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk menjawab dan memberikan penjelasan secara lebih rinci.

Suasana pembelajaran yang tercipta dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Klaten terlihat interaktif. Guru tidak serta merta memberikan materi kepada peserta didik melalui media pembelajaran. Namun memberikannya dalam bentuk tugas agar peserta didik mampu berpikir kritis. Pengenalan komputer dan juga software penyusun media yang ditampilkan melalui proyektor memberikan wawasan kepada peserta didik tentang teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laaria (2013) temuan studi menetapkan bahwa ada pasokan terbatas guru TIK yang berkualitas di Kenya. guru TIK lebih harus digunakan di sekolah menengah umum dan dilatih keterampilan ICT untuk membuat mereka secara efektif memberikan kurikulum berbasis ICT. Program harus dirancang yang dapat memungkinkan guru untuk memperoleh keterampilan ICT. Pengembangan profesional lanjutan dari guru merupakan pusat keberhasilan pelaksanaan TIK di sekolah-sekolah. Umumnya, guru memiliki sikap positif terhadap adopsi dan penggunaan ICT di sekolah-sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Hanaa (2014) temuan menunjukkan bahwa penerapan ICT harus dimulai dengan identifikasi masalah pendidikan dan memutuskan apa yang siswa, guru atau sekolah mencapai, tidak dengan penyediaan teknologi. Penerapan ICT yang efektif memerlukan menggunakan TIK sebagai alat konstruksi pengetahuan lebih dari alat instruksional. Selanjutnya, ICT menjadi signifikan bila ada terkait dengan guru "visi dan tingkat pengetahuan

Prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 4 Klaten khususnya mata pelajaran IPS belum maksimal. Nilai rata-rata kelas yang mencapai nilai KKM sekitar 72%. Hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan

pembelajaran yang merata sehingga daya serap peserta didik meningkat. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengelolaan Media Pembelajaran IPS Berbasis Teknologi Informasi dan Komputer di SMP Negeri 4 Klaten.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian ini adalah Pengelolaan Media Pembelajaran IPS Berbasis Teknologi Informasi dan Komputer di SMP Negeri 4 Klaten.

1. Bagaimana perencanaan media pembelajaran IPS berbasis teknologi informasi dan komputer di SMP Negeri 4 Klaten?
2. Bagaimana pelaksanaan media pembelajaran IPS berbasis teknologi informasi dan komputer di SMP Negeri 4 Klaten?
3. Bagaimana evaluasi media pembelajaran IPS berbasis teknologi informasi dan komputer di SMP Negeri 4 Klaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan media pembelajaran IPS berbasis teknologi informasi dan komputer di SMP Negeri 4 Klaten.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan media pembelajaran IPS berbasis teknologi informasi dan komputer di SMP Negeri 4 Klaten.
3. Mengetahui hasil evaluasi media pembelajaran IPS berbasis teknologi informasi dan komputer di SMP Negeri 4 Klaten.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan TIK sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a Bagi Pengawas pada Satuan Pendidikan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bidang pembinaan kepada kepala sekolah dan guru untuk pengembangan dan peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- b Bagi Kepala sekolah  
Dapat digunakan sebagai landasan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c Bagi Guru  
Dapat dijadikan sebagai tambahan metode dalam pembelajarn dengan menggunakan media TIK.
- d Bagi Siswa  
Dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan prestasi belajar di kelas khususnya dalam pembelajaran IPS.